

Pemanfaatan Kulit Brambang dan Kayu Mahoni Sebagai Pewarna Alam dengan Teknik *Ecotik*

Yuliana Kamelia Putri ^{a.1*}, Darwoto ^{a.2}

^aProgram Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹yulianakamelia24@student.uns.ac.id, ²dwt77@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah kulit brambang dan kayu mahoni sebagai pewarna dengan teknik *ecoprint* dan batik merupakan salah satu upaya agar dapat menjaga lingkungan, Tujuan dan manfaat perancangan adalah penggabungan dua teknik kekriyaan dan mewujudkan produk tekstil yang ramah lingkungan. Perancangan karya ini menggunakan metode SP.Gustami yaitu tiga tahap enam langkah. Tahap pertama yaitu eksplorasi dengan langkah pertama melakukan observasi dan wawancara, langkah kedua pendalam teori. Tahap kedua adalah perancangan yang meliputi langkah ketiga dalam penuangan ide perancangan dan menentukan gaya motif yang akan digunakan, langkah ke empat yaitu mengvisualisasikan ide atau gagasan. Tahap ketiga yaitu perwujudan meliputi langkah kelima dengan merealisasikan ide perancangan, proses pembuatan produk sampai produk dapat dinikmati, dan langkah ke enam yaitu mengevaluasi hasil karya yang telah jadi. Pemanfaatan limbah kulit brambang sebagai pewarna dan penggunaan kulit jagung serta Tanaman disekitar (daun jati, daun mahoni, cemara rambut, dan kayu mahoni) dalam pembentukan motif dan pewarna alam dengan teknik *ecoprint steam* (Kukus) dan menghasilkan karya yang ramah lingkungan dan mengurangi limbah yang ada. Pemanfaatan kulit brambang sebagai pewarna *ecoprint* dan batik dapat menghasilkan warna hijau muda sampai tua sedangkan pewarna alami dari tanaman disekitar yaitu kayu mahoni menghasilkan warna semu ungu.

ABSTRACT

The use of red garlic and mahoni wood leather waste as a dye with ecoprint and batik techniques is one of the efforts to preserve the environment. The purpose and benefits of the design is to combine the two techniques of purification and to realize environmentally friendly textile products. The design of this work uses the SP.Gustami method, which is three stages of six steps. The first stage is exploration with the first step of observations and interviews, the second step is the deepening of the theory. The second phase is planning, which includes the third phase in removing the design idea and determining the style of the motive to be used, the fourth phase of visualizing the idea or idea. The third stage of embodiment includes the fifth phase by realizing the plan idea, the process of making the product until the product can be, and the sixth stage of evaluating the result of the work that has been done. The use of red garlic leather waste as a dye

Kata Kunci

Ecoprint, Batik, Kulit brambang, Tanaman sekitar, Sragen.

Keywords

Ecoprint, Spruce, Onion leather, Plants around, Shrimp.



This is an open access article under the CC-BY-SA license

and the use of corn leather as well as the surrounding plants (leaves, mahogany leaves, hairdryer, and mahoni wood) in the formation of natural motifs and dye with the steam ecoprint technique (Kukus) and produce environmentally friendly work and reduce the existing waste.

1. Pendahuluan

Tumbuhan pewarna alam merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk digunakan sebagai zat pewarna tekstil di Indonesia, khususnya dalam pengembangan produk yang bernuansa naturalis, imitative, kulturis dan eksklusif serta dapat menjadi bahan baku industri tekstil yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Rosyida et al., 2013). Pewarna alam sudah lama digunakan sejak zaman dahulu yang di mana pewarna alam digunakan untuk mewarnai benang dan kain yang berasal dari serat alam. Pewarna Alami adalah pewarna yang berasal dari bahan alami dari tumbuh-tumbuhan seperti kulit pohon, akar, daun, bunga, dan buah (Nilamsari, 2018). Selain itu menurut Berlin dalam Fitri menjelaskan bahwa Pewarna alami merupakan warna yang dihasilkan oleh berbagai macam tumbuhan penghasil warna alam seperti pada daun, kulit batang, kulit buah, biji dan akar melalui proses direbus, dibakar, dimemarkan, dan ditumbuk (Eniza Rukyatul Fitri & Adriani, 2022) Teknik pewarnaan yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan motif salah satunya yaitu *Ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik mencetak motif dan warna pada permukaan kain, kulit atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan alami (Kifti, 2022). Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen salah satu daerah yang kaya akan sumber hayati, banyak keanekaragaman tumbuhan yang ada disana dan dapat digunakan untuk bahan pewarna alami. Pembuatan motif dan pewarnaan *ecoprint*, jenis tumbuhan disekitar kabupaten Sragen memiliki berbagai tumbuhan yang dapat digunakan seperti: daun jati, daun mahoni, cemara rambut, dan kayu mahoni.

Selain memanfaatkan tumbuhan disekitar untuk dijadikan pewarna dan motif, limbah organik juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Limbah yang terdapat dikabupaten Sragen meliputi kulit brambang dan kulit jagung, kulit brambang yang didapat dari pedangang bakso yang setiap harinya dapat terkumpul kurang lebih 100 gram. Limbah lainnya yang dapat digunakan yaitu Kulit jagung, Masyarakat di Kabupaten Sragen pada musim panen jagung tiba, akan mendapatkan hasil panen dengan jangka panen setahun dua kali untuk mendapatkan hasil panen. Pada musim panen tiba petani akan menimbulkan limbah organik seperti kulit jagung yang nantinya akan menjadi pakan ternak dan dikumpulkan untuk dibakar. Identifikasi masalah ini menjadikan penulis terinspirasi untuk membuat perancangan karya yang memanfaatkan limbah kulit jagung, sebagai potensi besar untuk dijadikan motif dengan teknik *ecoprint*. Kreativitas dalam hal ini sangat dibutuhkan. Kreativitas dapat muncul sebagai kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran hingga menghasilkan pembentukan pola baru(Oktaviani, 2022). Pola Baru dalam hal ini merupakan produk baru dari hasil pengolahan limbah.

Sragen adalah daerah yang dikelilingi budaya dan tradisi, yang tidak lain yaitu penghasil batik. Usaha kerajinan batik di tahun 2016 sebanyak 577 usaha dengan kapasitas produksi 86.455.000 potong batik, dan sebanyak 8.544 orang dipekerjakan, sebagian besar ibu rumah tangga dan petani atau buruh tani (Hartono, 2020). Sehingga penulis terinspirasi untuk memvisualisasikan motif batik dengan desain yang diambil dari pesona alam Sragen yaitu pelimpahan hasil pertanian khususnya jagung dan padi. Teknik *ecoprint* pada tahun belakang ini dikembangkan kembali oleh pembatik, salah satu alasannya dalam pengerjaan teknik ini ramah lingkungan (Naini, 2021). Penggabungan teknik *ecoprint* dan batik menjadi upaya keberlanjutan lingkungan dengan menghasilkan karya yang estetik.

Pemanfaatan limbah dan tanaman sekitar di kabupaten Sragen dengan teknik *ecoprint* dan batik memiliki beberapa tujuan dalam perancangan yaitu memanfaatkan potensi limbah dan tanaman sekitar sebagai pewarna alam, pemanfaatan kembali limbah dalam karya tekstil dalam bentuk kain, dan melahirkan pembaharuan dari hasil penggabungan teknik *ecoprint* dan batik untuk memperkaya khasanah tekstil dalam desain permukaan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pendekatan perancangan ini yaitu metode SP. Gustami. Teori yang diajarkan oleh SP. Gustami mempunyai tiga tahapan enam langkah. Pertama, Eksplorasi yaitu aktivitas untuk menggali sumber ide dengan langkah penelusuran dan identifikasi masalah; penggalian dan pengumpulan sumber referensi; pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting yang menjadi material solusi dalam perancangan. Kedua, perancangan merupakan butir penting hasil analisis, diteruskan visualisasi gagasan yang diungkapkan dalam berbagai bentuk alternatif untuk diterapkan pilihan terbaik yang akan dipergunakan sebagai acuan perwujudan. Ketiga, perwujudan bentuk prototipe, tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki (SP Gustami, 2007).

a. Tahap eksplorasi

Eksplorasi memiliki tahapan dalam penggalian sumber ide untuk mengumpulkan data, referensi sampai perenungan jiwa, berikut langkah-langkahnya. Melakukakan pengamatan lapangan pada tanaman yang ada di Kabupaten Sragen dan penggalian informasi dengan mitra “Godhong Koe Batik dan *Ecoprint*” dalam memperoleh ide gagasan atau persoalan yang ditemukan. Penggalian referensi, teori dan sumber mengenai

pewarnaan alami dari kulit brambang dan kayu mahoni yang digunakan untuk teknik *ecoprint* dan batik untuk meterial analisis serta pemecahan masalah.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan dibuat berdasarkan tahap analisis dari tahap pertama yang dirumuskan dan diteruskan ke dalam visualisasi sebagai berikut. Memberikan ide atau gagasan dari hasil analisis kedalam konsep perancangan karya dengan menggunakan kulit brambang dan kayu mahoni sebagai pewarna, serta tanaman dan limbah disekitarnya dengan teknik *ecoprint* dan batik. Mevisualisasikan rancangan yang telah dipilih dalam bentuk prototype yang nantinya akan digunakan untuk perancangan karya berupa kain.

c. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan dalam pembuatan karya berdasarkan desain yang telah dipilih dan dirancang dengan teknik maupun bahan yang akan digunakan. Melakukan proses pembuatan karya sesuai rancangan yang sudah berbentuk *prototype* dengan beberapa tahapan sampai penyelesaian, dengan hasil akhir karya yang telah jadi. Mengadakan evaluasi pada hasil perancangan karya yang sudah selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

Mengangkat konsep pemanfaatan kulit brambang dan kayu mahoni untuk mengurangi sampah dan menambah nilai pada limbah yang tidak digunakan kembali dengan penggabungan teknik *ecoprint* dan batik tulis, dengan tambahan tumbuhan yang ada (daun jati, daun mahoni, dan cemara udang)

disekitar lingkungan Kabupaten Sragen. Selain itu teknik ini turut berupaya melestarikan alam dengan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan dan limbah yang tidak digunakan. Pemanfaatan kulit brambang dan kayu mahoni merupakan inspirasi untuk perancangan karya tekstil dengan teknik *ecoprint* dan batik, yang dapat menambah nilai tambah pada limbah.

Motif batik yang akan dipadukan dengan teknik *ecoprint* pun mengangkat salah satu potensi yang ada pada Kabupaten Sragen yaitu pada bidang pertanian. Pertanian yang ada di Sragen mayoritas menanam padi dan jagung, hal ini menjadi sumber ide dalam pembuatan motif desain batik. Motif batik yang dirancang tergolong batik kontemporer dengan mengembangkan bentuk asli dengan gaya stilasi. Perancangan karya dengan teknik *ecoprint* dan batik dapat menghasilkan lembaran kain yang unik, bernilai tinggi secara budaya dan ekonomi, dengan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Adanya hal tersebut memerlukan konsep desain sebagai berikut.

a. Aspek Material


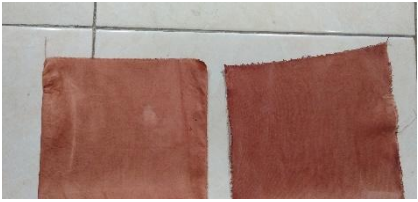
Batik tulis yang menggunakan pewarna alam menjadikan salah satu pilihan agar dapat melestarikan lingkungan dengan mengurangi pemakaian bahan kimia. Manfaat lainnya yaitu lebih aman pada kulit, mengurangi resiko iritasi atau alergi. Batik tulis warna alam cenderung menghasilkan corak dan warna yang unik, beda dari pewarna buatan yaitu sintetis. Beberapa material yang digunakan dalam perancangan karya ini yaitu:

1) Bahan baku kain

Bahan baku kain dalam pembuatan karya ini menggunakan kain rayon. Kain rayon adalah kain yang terbuat dari hasil regenerasi selulosa. Benang dari serat rayon berasal dari polimer organik, sehingga kain ini disebut sebagai semisintetis. Rayon ini dapat digolongkan

sebagai serat alami atau serat sintetis. Pemilihan bahan baku melalui proses uji coba pada kain rayon dan kain katun (primisima). Bahan baku Rayon dipilih berdasarkan temuan hasil uji coba peneliti sebelumnya dengan hasil temuan evaluasi kualitas yang dilakukan oleh panelis berpengalaman mengungkapkan bahwa pencelupan kain rayon dengan bahan pengikat tawas atau tunjung mendapat nilai yang baik, dengan predikat positif untuk kedua dari beberapa cara pengikatan rayon (Purnama Dewi et al., 2023).

Tabel 1: Uji coba bahan baku kain



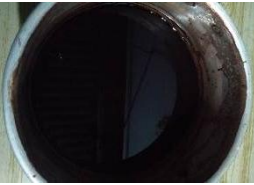
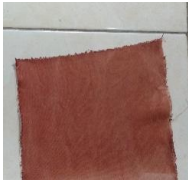
No.	Uji Coba	Hasil
1.	<p style="text-align: center;">Kain katun Kain rayon</p>  <p style="text-align: center;">Uji coba bahan baku dengan pewarna kulit brambang</p>	<p>Uji coba menggunakan pewarna kulit brambang pada kain rayon dan kain katun. Kain rayon lebih menyerap warna dengan baik dan merata, sedangkan kain katun menyerap warna dengan baik tetapi perlu langkah hati-hati agar warna merata dengan baik.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Kain katun Kain rayon</p>  <p style="text-align: center;">Uji coba bahan baku kain dengan pewarna kayu mahoni</p>	<p>Uji coba menggunakan pewarna kayu mahoni pada kain rayon dan kain katun (Primisima). Kain rayon dapat menyerap warna dengan baik dan merata sedangkan kain katun kurang begitu bagus dan perlu langkah hati-hati agar warna dapat merata sempurna.</p>

2) Bahan pewarna alam

Pewarnaan dalam perancangan karya ini menggunakan pewarna alami yang merupakan salah satu solusi untuk menjaga lingkungan dari limbah yang berbahaya dan berkelanjutan. Penggunaan bahan-bahan

yang mudah didapat dan dampak lingkungan rendah adalah aspek yang penting dalam penggunaan pewarna alami. Pewarna alami yang digunakan dalam perancangan ini yaitu kulit brambang dan kayu mahoni. Penggunaan kulit brambang dengan proses merebut pewarna untuk mengekstraksi, keunikan kulit brambang ini setelah diekstraksi menghasilkan warna merah coklat. Penggunaan kayu mahoni dalam pewarnaan ini melalui perendaman beberapa menit selanjutnya akan direbus dalam air, ekstraksi ini menghasilkan warna coklat kemerahan. Pewarna alami dari kulit brambang dan kayu mahoni setelah diaplikasikan pada kain menimbulkan warna yang berbeda. Pewarna alam yang dipakai memerlukan uji coba pewarna sebagai berikut.

Tabel 2: Uji coba pewarna alam

No.	Warna	Uji coba	Keterangan
1.	 Pewarna kulit brambang	 Kain pewarna kulit brambang	Pemanfaatan limbah kulit brambang sebagai pewarna alami menimbulkan warna merah kecoklatan jika diaplikasikan pada kain menjadi hijau ke kuning-kuningan.
2.	 Pewarna kayu mahoni	 Kain pewarna kayu mahoni	Pemanfaatan kayu mahoni sebagai pewarna alami menghasilkan warna coklat kemerahan, jika diaplikasikan pada kain menjadi merah.

3) Bahan proses *ecoprint*

Tahapan *ecoprint* membutuhkan beberapa bahan dalam setiap langkahnya, tahapan *scouring* membutuhkan TRO (*Turkish Red Oil*) atau

Deterjen alami, TRO seperti *powder* berwarna putih yang berfungsi sebagai pemerata basah kain. Tahapan selanjutnya yaitu *mordant*, tahapan ini membutuhkan dua bahan yaitu soda as dan tawas, tahapan *mordanting* kain berfungsi untuk mengikat warna alam agar lebih jelas pada kain. Penjelasan terkait soda as dan tawas yaitu, Soda As atau Soda Abu (Na_2CO_3) yaitu berupa *powder* yang sedikit kasar yang mudah pecah berwarna putih. Tawas atau *Aluminium sulfat* (Al_2SO_4) berbentuk bongkahan kristal putih. Bahan ini biasanya digunakan untuk menjernihkan air.

Tahapan berikutnya yaitu proses penataan daun diatas kain yang sudah di *mordant*, sebelum kain digunakan kain direndam kelarutan tunjung. tunjung (FeSO_4) yaitu sejenis garam yang bersifat *higroskopis*, yang mudah meyerap uap air dari udara. Semakin banyak takaran tunjung yang digunakan semakin pekat warna yang akan dihasilkan (Nilamsari, 2018). Pembentukan motif *ecoprint* menggunakan tanaman yang ada di lingkungan sekitar Sragen meliputi daun jati, daun mahoni, cemara udang, kulit jagung dan juga kulit brambang.

4) Bahan proses batik

Proses batik sendiri memerlukan beberapa bahan yaitu malam tulis, canting dan tepung kanji. Beberapa bahan ini memiliki fungsi yaitu.

a) Malam tulis

Malam tulis adalah cairan lilin yang digunakan untuk membatik, malam berfungsi sebagai perintang warna, kain yang tertutup malam akan menghasilkan warna asli kain. Pembuatan malam ini terbuat dari campuran lilin, damar, dan lemak. Malam yang digunakan sebagai perintang yaitu malam kuning.

b) Canting

Canting merupakan alat tradisional yang digunakan untuk menggoreskan malam ke kain, canting ini memiliki varian ukuran, dalam pembuatan karya ini canting yang digunakan adalah canting klowongan.

c) Tepung kanji

Tepung kanji merupakan bahan yang digunakan untuk memudahkan proses pelorodan warna alam agar malam yang menempel pada kain terlepas.

d) Kompor minyak

Kompor minyak ini digunakan untuk memanaskan wajan yang berisi malam, malam ini digunakan untuk menggoreskan motif atau corak pada kain yang disebut batik tulis.


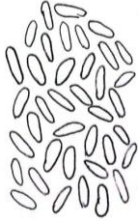



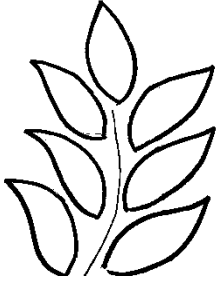



b. Aspek Estetika

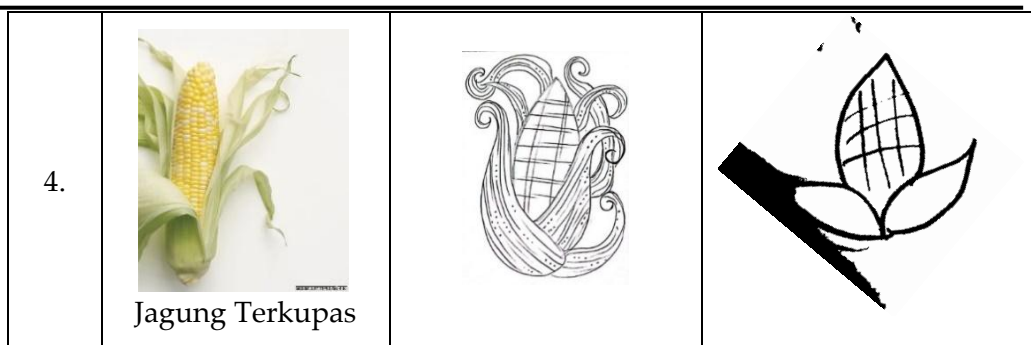
1) Ragam Hias

Penggabungan teknik *ecoprint* dan batik dapat menghasilkan desain yang kaya. Batik merupakan seni tradisional yang kaya akan nilai budaya, sementara *ecoprint* memberikan sentuhan *modern* dengan pendekatan ramah lingkungan. Kombinasi ini menciptakan karya yang memiliki unsur budaya tradisi dan ramah lingkungan. Motif yang digunakan pada teknik *ecoprint* menggunakan tanaman di lingkungan sekitar yaitu daun jati, daun mahoni, dan cemara udang, penggunaan bahan lainnya yaitu limbah kulit jagung, dimana banyak *ecoprinting* yang menggunakan tumbuhan sekitar, dengan ini perancangan karya

yang menggunakan limbah kulit jagung untuk dijadikan motif. Tanaman dan limbah yang digunakan akan dipotong sesuai motif yang telah dibuat sehingga tumbuhan dan limbah yang digunakan terlihat monoton dan menambah nilai estetika pada daun dan kulit itu sendiri.

Tabel 3: Riset artistik padi dan jagung

No.	Ilustrasi	Hasil 1 (Stilasi)	Hasil 2 (Stilasi)
1.	 Obyek Beras		
2.	 Obyek Padi		
3.	 Pohon Jagung		






Riset artistik yang telah dilakukan melalui motif batik merefleksikan pesona alam pada bidang pertanian yang ada di Sragen, dengan mengambil visual padi dan jagung yang divisualisasikan dengan pengayaan stilasi. Desain batik lebih mengarah pada batik kontemporer agar desain dapat diterima dan tampak motif yang kekinian. Motif batik yang terdiri dari motif utama, motif tambahan, dan isen-isen.

2) Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan ini yaitu warna alam, warna alami dari kulit brambang dan kayu mahoni. Kulit brambang yang dihasilkan adalah warna hijau setelah melalui dua teknik pembuatan, sedangkan mahoni mengeluarkan warna semu keunguan dengan perpaduan dua teknik pembuatan, takaran warna untuk Kulit brambang yaitu 100 gram/liter air, sedangkan kayu mahoni takaran yang digunakan 1kg/3 liter air. Warna daun jati yang dipilih yaitu daun muda atau pucuk jati yang berwarna merah, dengan diaplikasikan pada teknik *ecoprint* menghasilkan warna ungu tajam, kemudian daun mahoni, dalam pemilihan daun yang sudah tua akan menghasilkan warna dalam pengaplikasian teknik *ecoprint* memperoleh warna hijau tua. Daun cemara udang dalam pemilihan daun digunakan cemara yang sudah tua dapat menghasilkan titik-titik berwarna biru, sedangkan

kulit jagung sendiri dalam pemilihan kulit jagung yang tebal dan dapat meninggalkan jejak berwarna putih. Bahan daun yang sama dapat menghasilkan warna yang berbeda pula, disebabkan setiap daun memiliki kandungan tanin yang berbeda walaupun daun itu sejenis. Beberapa uji coba warna tanaman yang telah dilakukan dengan teknik *ecoprint* yaitu:

Tabel 4. Uji Coba tanaman sekitar dengan teknik *ecoprint*

No.	Hasil Eksperimen	Keterangan
1.	 <i>Ecoprint daun jati</i>	Hasil uji coba pucuk daun jati dengan menggunakan teknik <i>ecoprint steam</i> .
2.	 <i>Ecoprint daun mahoni</i>	Hasil uji coba daun mahoni dengan menggunakan teknik <i>ecoprint steam</i> .
3.	 <i>Ecoprint cemara udang</i>	Hail uji coba cemara udang dengan menggunakan teknik <i>ecoprint steam</i> .

4.	 <p data-bbox="587 524 863 555"><i>Ecoprint kulit jagung</i></p>	Hasil uji coba kulit jagung tebal dan tipis menggunakan teknik <i>ecoprint steam</i> .
----	---	--


3) Tekstur

Motif yang dihasilkan dari kulit jagung memberikan tekstur alami yaitu terlihat samar-samar tekstur garis pada kulit jagung, terlihat unik pada kain. Tekstur ini menambahkan dimensi dan kedalaman pada desain, menciptakan efek visual yang menarik. Pemanfaatan tumbuhan di lingkungan sekitar seperti daun jati, daun mahoni, dan daun cemara udang memiliki struktur daun yang unik-unik yang terlihat jari-jari serat daun, titik-titik yang keluar, dan bayangan tekstur tumbuhan itu sendiri.

4) Komposisi

Perancangan ini dibuat dengan menggunakan repeat desain motif penuh yang disesuaikan dengan panjang dan lebar kain yang digunakan. Pada penataan daun jati, daun mahoni, cemara dan kulit jagung butuh kehati-hatian agar penataan sesuai dengan desain yang dirancang dengan kombinasi motif batik di sela-sela daun dan kulit yang digunakan. Uji coba komposisi bahan yang digunakan dengan teknik yang dipakai.

Tabel 5. Uji Coba Komposisi Teknik dan Bahan

No.	Uji coba	Keterangan
1.		Uji Coba Daun Jati dan Kulit Jagung: Komposisi daun jati dan kulit jagung yang telah dipotong berbentuk jagung yang dikupas dengan pewarna kulit brambang.
2.		Uji Coba Teknik Ecoprint dan Batik: Komposisi penggabungan teknik <i>ecoprint</i> dan batik.

c. Aspek Teknik

Teknik *ecoprint* ini menghasilkan limbah yang dapat di daur ulang oleh tanah sehingga mengurangi pencemaran lingkungan sekitar. Teknik *ecoprint* ini memanfaatkan tumbuhan seperti daun, batang, akar, bunga, hingga kulit dari tanaman, untuk menghasilkan sebuah motif yang unik. Bahan-bahan yang mudah didapat menjadikan salah satu upaya untuk mengembangkan motif dengan tumbuhan yang ada.

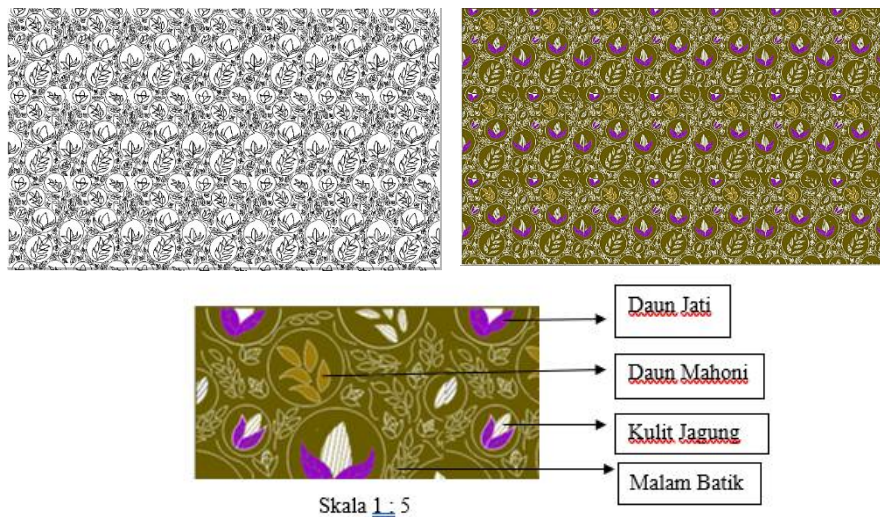
Teknik selanjutnya yaitu batik, batik yang digunakan dalam perancangan karya ini adalah batik tulis. Pemilihan teknik batik ini merupakan teknik yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia. Batik tulis yang dibuat langsung menggunakan tangan tanpa adanya bantuan mesin, dengan sangat memperhatikan detailnya dan menghasilkan kualitas yang lebih baik dibanding cap atau *print*. Keunikan dari batik tulis yaitu dibuat secara manual, tidak dapat sama dengan batik tulis lainnya. Nilai seni dari batik tulis sendiri mencerminkan seni dan budaya Indonesia yang khas sehingga menjadi simbol identitas budaya.

d. Aspek Ergonomi

Produk dengan penggabungan teknik *ecoprint* dan batik ini menggunakan kain rayon yang memberikan kenyamanan dan kelembutan karena kain ini sangat lembut di kulit. Pemilihan bahan ini sangat elastis memungkinkan untuk bergerak secara bebas, ini penting digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Bahan rayon ini sangat ringan dan sejuk dengan daya serap yang baik, sehingga nyaman digunakan pada berbagai kondisi cuaca, terutama iklim tropis.

e. Visualisaasi Desain

1) Desain 1 (*Anantara*)

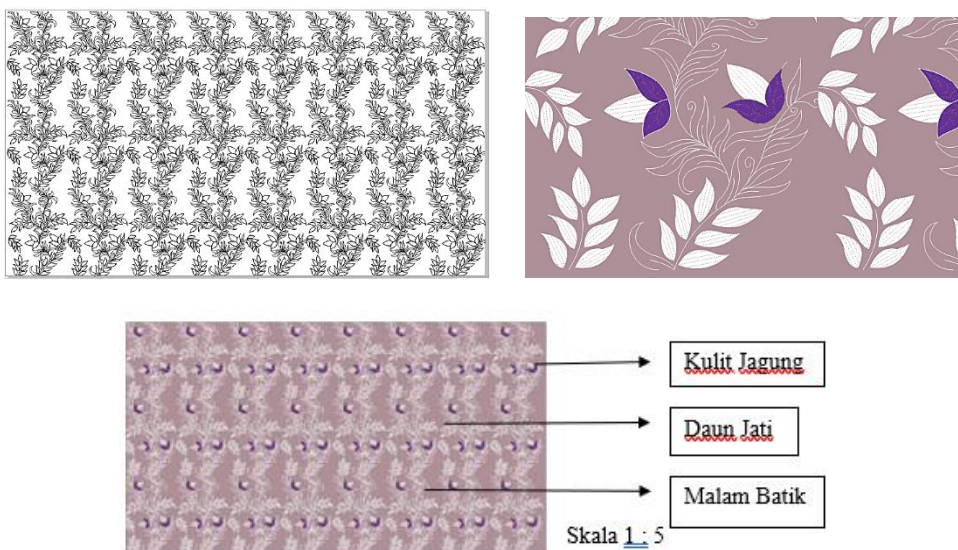


Gambar 1: Desain 1 (*Anantara*)
(Foto: Yuliana Kamelia Putri)

Teknik	: <i>Ecoprint</i> dan Batik
Pewarna Latar	: Kulit brambang
Pewarna Motif	: Daun Jati, Daun Mahoni, dan Kulit Jagung
Material	: Kain Rayon
Ukuran	: 200 x 115cm

Desain pertama berjudul *Anantara* yang artinya tanpa jarak. Visualisasi teknik *ecoprint* dan teknik batik yang terinspirasi dari pesona alam pada bidang pertanian di Kabupaten Sragen, dengan desain yang menggambarkan obyek padi dan jagung dengan peletaan jarak yang berhimpitan dari motif satu ke motif yang lain. Desain ini merefleksikan batik dengan teknik sanggit. Desain dengan peng gayaan stilasi dan geometri menggunakan daun jati, daun mahoni dan limbah kulit jagung dengan tetap mempertahankan struktur daun dan limbah yang digunakan. Warna yang diperoleh dari desain ini adalah warna ungu dari daun jati, warna hijau coklat dari daun mahoni, warna putih dari kulit jagung, dan latar belakang warna desain yaitu dari ekstraksi kulit brambang.

2) Desain 2 (*Jenggala*)



Gambar 2: Desain 2 (*Jenggala*)
(Foto: Yuliana Kamelia Putri)

Teknik	: <i>Ecoprint</i> dan Batik
Pewarna Latar Belakang	: Kayu Mahoni
Pewarna Motif	: Daun Jati dan Kulit Jagung

Material	: Kain Rayon
Ukuran	: 200x115cm

Desain ke dua dengan judul jenggala yang berarti hutan atau rimba. Visualisasi teknik *ecoprint* dan teknik batik yang terinspirasi dari pesona alam pada bidang pertanian di Kabupaten Sragen, dengan desain yang menggambarkan dahan padi dan jagung yang sedang tumbuh subur dan lebat. Warna yang ada pada desain ini yaitu warna ungu yang dihasilkan dari daun jati, warna putih dari kulit jagung dan latar belakang warna dari ekstraksi kayu mahoni.

f. Visualisasi Produk



Gambar 3: Produk pertama
(Foto: Yuliana Kamelia Putri)



Gambar 4: Produk Kedua
(Foto: Yuliana Kamelia Putri)

Melalui kreativitas pengolahan limbah ini produk yang dihasilkan tidak hanya dapat diolah menjadi pakaian sehari-hari namun dapat dikembangkan menjadi busana Karnaval. Karnaval merupakan acara budaya yang penuh warna dan energi, di mana busana memegang peran penting sebagai salah satu elemen utama (Oktaviani, 2024).

4. Kesimpulan

Pewarna alami dari kulit brambang dan kayu mahoni menghasilkan warna yang berbeda. Kulit brambang menghasilkan warna merah kecoklatan saat diekstraksi, namun setelah kulit brambang ini digunakan sebagai pewarna *ecoprint* dengan campuran tunjung, kulit brambang ini memunculkan warna hijau. Sedangkan kayu mahoni setelah diekstraksi menghasilkan warna coklat kemerahan, setelah melalui teknik *ecoprint* warna yang ditimbulkan menjadi semu keunguan.

Penggunaan kulit jagung sebagai tambahan motif pada teknik *ecoprint* ini membutuhkan kulit jagung yang kering dan tebal, dari limbah kulit jagung yang didapat dari pertanian yang ada di Sumberlawang, Kabupaten Sragen perlu dipisahkan antara kulit jagung yang tebal dan tipis. Ujicoba yang dilakukan kulit jagung yang tebal akan meninggalkan tekstur dari kulit jagung, sedangkan kulit jagung yang tipis tidak meninggalkan tekstur dan jejak putih. Kulit jagung yang dipisahkan akan dipotong sesuai motif yang sudah didesain agar kulit jagung terlihat lebih menarik dan tidak monoton. Penggabungan teknik *ecoprint* dengan batik agar memperkaya hasil akhir dan menambah elemen tradisional, teknik batik digunakan sebagai pelengkap.

Daftar Pustaka

- Eniza Rukyatul Fitri, & Adriani. (2022). Pembuatan Ekstrak Pewarna Alam Kayu Mahoni Untuk Benang Songket Di Studio Pinankabu Canduang Kabupaten Agam. *Relief: Journal of Craf*, 2(1), 33–37.
- Hartono, L. , & M. (2020). Gajah Purba Sebagai Ide Pengembangan Motif Batik Sragen. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 41–54.
- Kifti, W. M. , R. E. , & Risnawati. (2022). Menerapkan Eco Print dalam Membuat Batik Ramah Lingkungan Oleh Ibu-Ibu DWP Dinas PUPR Kab Asahan. . *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 67–72.
- Naini, U. (2021). Jurnal Ekspresi Seni Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni*, 266–276.

-
- Nilamsari. (2018). Uji Coba Pewarna Alami Campuran Buah Secang dan Daun Mangga Pada Kain Katun Prima. *Jurnal Seni Rupa*, 839–847.
- Oktaviani, D. D. (2022). Kolaborasi Konsep Imajinasi Kreatif dan Intelektual dalam Adaptasi Pengembangan Media Film. *Rekam*, 18(2), 175–182.
- Oktaviani, D. D. (2024). Aksesibilitas Kaum Inklusif Disabilitas Batik Ciprat Rumah Kinasih dengan Kreativitas Penciptaan Busana Karnaval. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3). <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.559>.
- Purnama Dewi, N., Agus Mayuni, P., Ayu Made Budhyani, D., & Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, P. (2023). Eksperimen Teknik Ecoprint dengan Daun Jarak Kepyar Pada Kain Rayon. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(3). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v14i3.65879>.
- Rosyida, A., Zulfiya, A., Kimia Tekstil, P., Teknologi Warga Surakarta, A., Muhammadiyah Magelang Jl Raya Solo Baki Km, U., & Baru -Sukoharjo, S. (2013). Pewarnaan Bahan Tekstil dengan Menggunakan Ekstrak Kayu Nangka dan Teknik Pewarnaannya untuk Mendapatkan Hasil yang Optimal. In *Jurnal Rekayasa Proses* (Vol. 7, Issue 2).
- SP Gustami. (2007). *Butiran-butiran Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasista.